

PROBLEMATIKA BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Wafa Khilda Dalilah¹, Mega Febriani Sya^{1a}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

Alamat email: wafakhilda012@gmail.com, megafebrianisya@unida.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dianggap sangat penting pada era globalisasi ini dan dapat menjadi prioritas untuk dikembangkan, selain karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional menguasai Bahasa Inggris dapat membuka banyak peluang baik itu diberbagai bidang termasuk pendidikan. Namun demikian masih banyak siswa Sekolah Dasar yang kesulitan dalam berbicara Bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problem berbicara yang ada di Sekolah Dasar. Metode yang di gunakan pada penelitian ini yakni studi pustaka (*library research*) yang merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data dengan membaca karya-karya yang terkait dengan persoalan yang dikaji yakni: Problematika berbicara Bahasa Inggris pada anak Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang dihasilkan Pembelajaran bahasa Inggris di SD memiliki peran dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar siswa dalam berbahasa Kesulitan yang di alami siswa saat berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Dalam berbicara Bahasa Inggris atau bisa disebut *speaking* nampaknya menjadi suatu yang menakutkan jika dipraktekan untuk berbicara begitupun dalam budaya berbicara bahasa inggris demikian hendaknya dimulai dari kebiasaan berbicarabahasa Inggris. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail ada baiknya akan dijelaskan dulu apa itu bahasa Inggris dan keterampilan/ skill apa yang ada pada bahasa Inggris.

Kata kunci: Problematika, Kesulitan berbicara, berbahasa inggris sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dianggap sangat penting pada era globalisasi ini dan dapat menjadi prioritas untuk dikembangkan, selain karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional menguasai Bahasa Inggris dapat membuka banyak peluang baik itu diberbagai bidang termasuk pendidikan. Oleh karena itu alangkah baiknya jika pengenalan terhadap Bahasa Inggris di mulai sejak dini, untuk membekali anak-anak tentang pengetahuan berbahasa Inggris. Memiliki kesadaran akan pentingnya peran Bahasa Inggris, ada banyak sekolah yang menambah jam pelajaran Bahasa Inggris untuk memastikan bahwa siswa tersebut mampu menguasai Bahasa Inggris lebih baik, tak terkecuali di tingkat sekolah dasar (SD). Menurut pengamatan yang dilakukan oleh (Samad, 2019) di beberapa sekolah, beberapa sekolah tersebut sebenarnya sudah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di mana sekolah-sekolah tersebut

mengundang guru atau instruktur dari luar untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut bisa berupa praktek berbicara (*conversation*), *storytelling*, latihan debat (*debate*), dan pidato (*speech*). Kegiatan-kegiatan tersebut dipilih karena keterampilan berbicara dianggap bisa menjadi tolak ukur keberhasilan belajar Bahasa Inggris. Disamping alasan tersebut, banyaknya lomba *storytelling*, *debate*, dan *speech* tingkat sekolah dan sederajat menjadi ajang pembuktian prestasi siswa dalam penguasaan bahasa Inggris. Sehingga, beberapa sekolah memutuskan untuk melatih siswa untuk keterampilan-keterampilan tersebut. Selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, sekaligus untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang bisa meningkatkan reputasi sekolah apabila siswa tersebut memenangkan lomba. Dari lomba tersebut diketahui bahwa peserta lomba lebih di dominasi oleh siswa dari sekolah-sekolah yang berasal dari sekolah unggulan, sebab di sekolah unggulan tersebut memang keterampilan bahasa Inggris sangat di maksimalkan. Akan tetapi meskipun demikian, kemampuan peserta lomba masih dirasa perlu untuk ditingkatkan. Kemampuan pidato (*speech*) dalam bahasa Inggris ini penting dimiliki oleh siswa, tidak hanya untuk mengikuti lomba tetapi bisa juga untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris di depan umum. *Speech* dipercaya bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris, berlatih mengemukakan pendapat didepan umum, dan melatih kepercayaan diri siswa untuk berbicara bahasa Inggris. Bila dilatih dengan benar, berpidato (*speech*) dengan bahasa Inggris ini bisa dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SD. Beberapa sekolah mengadakan pelatihan *speech* ini dalam kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah, seperti, kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk menangani kegiatan tersebut. Selain itu, sumber daya manusia yang ada kurang memenuhi standar kualifikasi untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Apabila bisa menemukan sumber daya manusia dengan kualifikasi yang baik, sering kali sekolah tidak punya cukup dana untuk membiayai instruktur tersebut. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga kurang peminatnya, disinyalir karena kurang menariknya kegiatan tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris di SD memiliki peran dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar siswa dalam berbahasa. Pengalaman langsung siswa memakai bahasa Inggris secara konkrit dalam proses pembelajaran menjadi tujuan pertama dalam komunikasi. Karena dalam berkomunikasi, bahasa menjadi sarana yang efisien untuk berinteraksi dengan sesamanya. Firman Allah dikutip dalam mushaf Aminah (2012:517) pada QS. Al-Hujurat:13

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (QS. Al-Hujurat:13). Keterampilan berbahasa adalah salah satu keahlian yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar, karena bahasa menjadi modal terpenting bagi manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain. Agar

keterampilan berbahasa ini baik, diperlukan penguasaan kosakata yang baik pula. Penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari seluruh bidang studi disekolah, siswa diharuskan memiliki kecakapan berbahasa yang baik, untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yang baik diperlukan penguasaan kosakata yang baik pula. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa, seperti: kurangnya pengetahuan siswa, motivasi dan atensi siswa dalam membaca rendah, kurangnya pemanfaatan perangkat pembelajaran dalam pengajaran kosakata, kualitas tugas yang rendah, guru memilih strategi atau teknik yang tidak sesuai dengan siswa. (Nurani et al., n.d.)

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing nampaknya mungkin lebih familiar, sebab bahasa ini diperkenalkan sejak SD mungkin lebih awal yaitu sejak anak masuk TK . Lalu apa yang menyebabkan orang tidak fasih berbicara dalam berbahasa Inggris. Sebenarnya Bahasa Inggris dipahami oleh kebanyakan orang bukan tidak mengerti hanya seberapa mampu orang berkomunikasi dalam berbicara bahasa Inggris. Dan seberapa berani untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, ini rupanya yang menjadi problem. Bahasa Inggris bukanlah matematika yang harus dihitung-hitung dulu tapi sebuah perilaku yang harus dipraktikkan dan ada keberanian untuk berbicara Bahasa Inggris(Kustanti & Prihmayadi, n.d.). Bahasa Inggris harus sudah mulai diperkenalkan pada anak sejak dini, termasuk pada anak sekolah dasar. Pada anak sekolah dasar, bahasa Inggris dapat dipelajari melalui kegiatan yang menyenangkan, sehingga anak mempunyai minat untuk belajar Bahasa Inggris (Noge et al., 2020)

Jika setelah belajar ada keinginan untuk melatihnya dengan berbicara bahasa Inggris, maka perbendaharaan kata dapat diperkuat melalui bahasa tulisan (*writing*), karena tulisan akan timbul keinginan belajar bahasa Inggris, khususnya berbicara, lebih dari sekedar menghafal struktur kalimat atau grammar. Anda dapat mempelajari dan menghafal kata-kata baru atau menantang dengan mengulangi kata yang sama berkali-kali. Jika Anda ingin belajar bahasa Inggris, menggunakan kamus bukanlah hal yang salah. Namun, tampaknya ada berbagai faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan berbahasa Inggris seseorang. Salah satu aspek tersebut adalah pendekatan pembiasaan, yang menyatakan bahwa berbahasa Inggris adalah bagian dari budaya.

II. METODOLOGI

Metode yang di gunakan pada penelitian ini yakni studi pustaka (*library research*) yang merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data dengan membaca karya-karya yang terkait dengan persoalan yang dikaji yakni: Problematika Berbicara Bahasa Inggris pada anak Sekolah Dasar. Penelitian kepustakaan atau studi pustaka merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi dengan dibantu dengan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti: buku, majalah, dokumen, jurnal, artikel, kisah-kisah sejarah dan lain sebagainya (Mardalis, 1999)

Studi kepustakaan merupakan proses membaca berbagai referensi yang rata-rata berupa tulisan seperti: buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang nantinya akan di jadikan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang disusun. Penelitian studi pustaka atau *library research* ini melibatkan beberapa hasil penelitian yang dihasilkan dari penulisan Google

cendekia atau *google scholar*. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis tidak terjun kelapangan tetapi dengan menggunakan sumber-sumber yang sesuai dengan judul penelitian ini untuk diambil kesimpulan tentang seberapa pentingnya Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

III. HASIL DAN DISKUSI

Keterampilan berbicara sering kali dilakukan baik itu dengan hanya dua orang maupun dengan orang banyak untuk melakukan suatu komunikasi untuk menyampaikan suatu hal dan memiliki tujuan tertentu. Keterampilan berbicara pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun orang tua, kurangnya minat belajar. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam keterampilan berbicara dan kurang percaya diri. Peserta didik tidak berani mengungkapkan sesuatu kepada orang lain. Menurut Sunendar dalam Isnan (2013;14) keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Kesulitan berbicara banyak dialami oleh peserta didik yang masih kelas rendah, dikarenakan peserta didik kelas rendah masih merasa minder dan takut untuk berbicara. Ketakutan yang dimiliki peserta didik ini yaitu takut jika melakukan kesalahan yang diungkapkan. Mudah takut jika mendapatkan marahan dari orang lain seperti guru dan orang tua. Keterampilan berbicara membutuhkan beberapa kondisi seperti penguasaan kosakata serta kemauan untuk mensimulasika kata atau kalimat. Jika peserta didik cenderung diam jika ditanya maka diduga anak mengalami kesulitan. Jika sikap ini ditemukan saat proses pembelajaran maka siswa dianggap mengalami kesulitan belajar (Ferina, 2019.).

1. Problematika

Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan. Masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan (Suharso, 2009). Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah sesuatu yang membutuhkan pemecahan. Masalah juga diartikan sebagai ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Problematika atau masalah ialah sesuatu yang menyebabkan tidak tercapainya sebuah tujuan (Muhith, 2018).

2. Berbicara bahasa Inggris pada anak Sekolah Dasar

Menurut Megawati dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seorang siswa tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Selain itu terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (struktur bahasa), hal ini yang selalu menjadi kendala untuk belajar bahasa inggris (Gusti et al., n.d.)

Problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar dan eksternal meliputi Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik pesertadidik. proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan peserta didik (Roinah, 2019). Selanjutnya Masalah faktor internal diantaranya: karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor guru, lingkungan social, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana (Anzar, 2017).

Menurut (Darsiana, 2018) Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris terasa sulit bagi siswa yaitu:

1. Rendahnya kemampuan keterampilan berbicara bahasa Inggris karena tidak terbiasa
2. Sebagian siswa masih enggan dan bahkan tutup mulut apabila mereka diajak berbicara dalam bahasa Inggris. Padahal, kalau dilihat dari penguasaan kosa kata, siswa tersebut seharusnya sudah mampu berbicara bahasa Inggris meskipun dalam rangkaian kalimat yang sangat sederhana
3. Merasa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris sehingga mereka belum mampu berkomunikasi. Ada beberapa cara mengatasi kesulitan belajar bahasa Inggris yaitu:
 - Ciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung hal pertama yang harus kamu benahi adalah memperbaiki lingkungan belajar.
 - Jangan pernah malas menghafal
 - Satu kosa kata baru artinya semakin banyak kosa kata yang diperoleh semakin mudah bagi pelajar untuk bisa berkomunikasi, oleh sebab itu perbanyaklah menghafal kosa kata
 - Biasakan diri dengan bahasa Inggris awali bahasa inggris dengan hidup keseharian seperti halnya ketika anda bercakap dengan temannya biasakan pake bahasa inggris atau susunlah jadwal belajar dengan menggunakan bahasa Inggris
 - Harus rutin praktik artinya biasakan diri untuk selalu berlatih diri dimana saja bisa berlatih diri melalui cermin.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada siswa, kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran dalam berbicara Bahasa Inggris siswa, usaha guru untuk mendorong siswa dalam berbicara Bahasa Inggris dan kesulitan yang di alami siswa saat pembelajaran. Guru juga selalu melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran berbicara Bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara langsung oleh guru dengan cara, pada saat terdapat suatu teks di buku maka siswa secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk membacakan teks tersebut. Selain itu apabila ada tugas dari guru cara membahasannya dengan siswa di suruh untuk membacakan hasil pekerjaannya tersebut dan guru hanya mengoreksi jawaban yang kurang tepat. Pendekatan yang dilakukan oleh guru tertuju pada siswa selama proses belajar selalu di libatkan oleh guru, siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa

yang kurang aktif guru membuat cara mengajar siswa yang diam tersebut mau untuk maju kedepan dengan cara sering menunjuk siswa yang diam tersebut. Selain itu, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif. Penghargaan ini berupa pujiaan, bintang ataupun nilai baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Guru memberikan ini untuk menghargai suatu hasil siswa dan untuk memotivasi siswa yang kurang aktif.

Saat ini pembelajaran Bahasa Inggris SD dinilai oleh para guru kelasnya masih didominasi oleh guru. Guru lebih aktif mengajak siswa untuk berkomunikasi dan membiasakan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Komunikasi guru disampaikan berupa instruksi atas pemanfaat sumber belajar sehingga siswa terbiasa mencari jawaban atas sebuah persoalan dari berbagai sumber (Sya & Helmanto, 2020)

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Inggris di SD memiliki peran dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar siswa dalam berbahasa. Kesulitan yang di alami siswa saat berkomunikasi dengan bahasa Inggris. dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seorang siswa tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. seperti *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (struktur bahasa) hal ini yang selalu menjadi kendala untuk belajar bahasa inggris.

REFERENSI

- Anisa, & Sya, M. F. . (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 235–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7819>
- Gusti, I., Agung, A., & Susanthi, D. (n.d.). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal* | , 1(2), 2021. <https://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2658>
- Inayah, Y., & Sya, M. F. . (2023). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 222–228. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7822>
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (n.d.). *PROBLEMATIKA BUDAYA BERBICARA BAHASA INGGRIS*.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*.
- Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. (2020). Pelaksanaa Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “English Is Fun” Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak Dalam Menguasai Bahasa Inggris di SD. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 120–127. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.113>
- Nurani, A. F., Febriani Sya, M., & Yektyastuti, R. (n.d.). *Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Picture Series Efektivitas Penggunaan Picture Series Dalam Meningkatkan KosaKata Bahasa Inggris Siswa The Effectiveness Of Using Picture Series In Improving Students’ English Vocabulary*.
- Putri, D. A. ., & Sya, M. F. . (2023). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 240–247.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>

Roinah. (2019). *Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Stain Bengkalis* . 153-166. f.

Sondakh, D. C., & Sya, M. F. . (2023). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 229–234.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7818>

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DidiktaTauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>